

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa baru adalah seseorang yang baru masuk ke perguruan tinggi yang telah menyelesaikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Mahasiswa baru memiliki beberapa tantangan baru ini disebabkan karena adanya transisi atau perubahan yang mereka lakukan (Ramadhan, 2019). Mereka dari Sekolah Menengah Atas (SMA) berpindah ke perguruan tinggi sehingga mengalami perubahan dari segi tugas, cara pembelajaran ataupun jadwal pembelajaran (Ramadhan, 2019). Keadaan ini membuat sebagian besar mahasiswa baru merasakan stres. Menurut penelitian, mahasiswa tahun pertama dan kedua memiliki tingkat stres lebih tinggi dibanding mahasiswa ditahun setelahnya (Prabamurti *et al.*, 2019)

Stres ini diperberat lagi karena adanya kebijakan pembelajaran secara online yang disebabkan karena adanya pandemi covid-19. Menurut WHO covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Berdasarkan newsdetik.com pada tanggal 2 Maret 2020 merupakan pertama kalinya presiden Joko Widodo mengumumkan adanya dua orang yang terjangkit virus corona yakni perempuan berusia 34 tahun dan ibu berusia 64 tahun (Anonime, 2020). Menurut WHO tanggal 30 Desember 2020 total kasus di seluruh dunia terdapat 82,1 juta dan di Indonesia terdapat

total kasus 727 ribu. Sehingga membuat pemerintah melakukan kebijakan *lockdown* dan membuat perkuliahan juga dilakukan secara online.

Stres pada mahasiswa baru tidak hanya disebabkan karena mengalami perubahan atau transisi dari SMA ke perguruan tinggi namun juga ditambah karena kuliah pertama kalinya dilakukan secara daring. Mahasiswa melakukan kuliah daring menggunakan berbagai cara dan aplikasi, misalnya *whatsapp group*, *google classroom*, *zoom* maupun *google meet*. Saat melakukan perkuliahan secara online terdapat banyak kendala, seperti sinyal yang kurang mendukung, kurangnya konsentrasi pada mahasiswa, tugas yang terlalu menumpuk, Ini menyebabkan mahasiswa mengalami stres akademik. Stres akademik adalah tekanan akibat persepsi subjektif terhadap suatu kondisi akademik (Barseli *et al.*, 2017). Karena banyaknya hambatan-hambatan serta masalah – masalah yang dihadapinya ini dapat menjadi sumber stres akademik, sehingga tidak sedikit mahasiswa kesulitan mengembangkan mentalnya yang sehat (Syamsu, 2018).

Kesehatan mental adalah dimensi kehidupan yang sangat penting, karena dengan kesehatan mental, kehidupan akan berjalan baik dan wajar (Syamsu, 2018). Menurut Syamsu (2018) bahwa kesehatan mental merupakan kunci dari penyesuaian diri yang sehat. Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan individu dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan, dan mengatasi ketegangan, frustrasi, dan konflik dengan memperhatikan norma atau tuntutan lingkungan dimana dia

hidup (Syamsu, 2018). Mahasiswa baru dapat melakukan penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan dan cara pembelajaran saat daring untuk mengurangi ketegangan yang dirasakannya.

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta merupakan perguruan tinggi swasta kesehatan di Yogyakarta Indonesia, yang berdiri sejak tahun 1996. Alamat STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Jl Johar Nurhadi No. 6 Kotabaru, Kec Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224. Pada tanggal 18 Desember 2020 peneliti melakukan studi awal, STIKES Bethesda memiliki program studi D3 keperawatan, sarjana keperawatan yang terdiri dari regular dan transfer serta terdapat juga profesi ners. Total mahasiswa tahun akademik 2020/ 2021 yaitu sebanyak 705 orang, terdiri dari Sarjana keperawatan 485 orang, Diploma 3 keperawatan 123 orang, dan Pofesi ners 97 orang. Jumlah mahasiswa tingkat 1 sarjana keperawatan yaitu 80 orang, terdapat 2 kelas yaitu A dengan jumlah mahasiswa 41 orang dan kelas B yaitu dengan jumlah mahasiswa 39 orang.

Pada tanggal 16 Maret 2020, proses pembelajaran mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta digantikan menjadi daring sesuai kebijakan pemerintah. Segala proses pembelajaran dilakukan secara online, praktek klinik yang dilakukan biasanya dirumah sakit digantikan dengan adanya tugas untuk mencegah penyebaran covid-19. Peneliti sudah melakukan studi awal pada tanggal 12 Desember 2020 pada mahasiswa tingkat 1 Prodi Sarjana

Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Peneliti melakukan studi awal pada mahasiswa tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan dengan jumlah mahasiswa 29 orang dengan cara menyebarkan kuesioner secara online.

Kuesioner yang disebarkan berisi terkait tingkat stres akademik dan kemampuan adaptasi mahasiswa. Pada pertanyaan terkait tingkat stres akademik diperoleh sejumlah 29 orang dari kelas A dan B mengatakan bahwa merasakan stres, terdapat 8 orang merasakan stres ringan, 12 orang stres sedang dan 9 orang merasakan stres berat. Mahasiswa tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang terdiri dari kelas A dan B mengatakan stres karena akademik. Stres akademik disebabkan karena proses perkuliahan dilakukan secara daring dan terdapat kendala sulitnya memahami materi yang diberikan, terkendala jaringan, terdapat banyak penugasan berupa membuat video, dan ada yang mengatakan karena tidak mengenal dengan baik teman-temannya, dosen atau orang sekitar kampus karena sejak awal masuk hanya bertemu melalui online.

Pada pertanyaan terkait kemampuan adaptasi terdapat 18 mahasiswa dari 29 mahasiswa yang mengatakan mengalami kesulitan dalam beradaptasi pada masa perkuliahan daring. Kesulitan beradaptasi disebabkan karena tidak bertemu secara langsung, tidak terbiasa menggunakan aplikasi yang digunakan untuk kuliah online dan harus mengalami adaptasi dengan materi dan cara melakukan pembelajaran yang berbeda dari Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara kemampuan beradaptasi dengan tingkat stres akademik pada mahasiswa tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2021.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah apakah ada hubungan antara kemampuan beradaptasi dengan tingkat stres akademik pada mahasiswa tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan kemampuan beradaptasi dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2021.

2. Tujuan khusus :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden penelitian meliputi jenis kelamin, usia dan daerah tempat tinggal pada mahasiswa tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi kemampuan beradaptasi pada mahasiswa tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi tingkat stres pada mahasiswa tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

- d. Mengetahui hubungan kemampuan beradaptasi dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis :

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan kemampuan beradaptasi dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Secara praktis :

- a. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi untuk mengetahui hubungan kemampuan beradaptasi dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat 1 Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

- b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya.

- c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman terkait hubungan kemampuan beradaptasi dengan tingkat stres akademik

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

NO	PENELITI	JUDUL	METODOLOGI	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Yeni Nur Solikhah	Hubungan antara <i>Big Five Personality</i> dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama Kedokteran Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian : kuantitatif korelasional Populasi : mahasiswa tahun pertama kedokteran Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jumlah sampel : 100 orang Instrumen : skala <i>Big Five Personality</i> dan stres akademik Analisis data menggunakan uji korelasi <i>product moment pearson</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>big five personality</i> secara bersama – sama mempengaruhi stres akademik dan dimensi <i>big five</i> yang paling mempengaruhi adalah dimensi <i>neuroticism</i> dengan koefisien regresi sebesar 8,045	<ol style="list-style-type: none"> Variabel terikat menggunakan stres akademik Desain penelitian menggunakan kuantitatif korelasi Populasi mahasiswa semester 2 (tingkat 1) Menggunakan instrumen skala stres akademik 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas berbeda. Pada penelitian Yeni variabel bebas adalah <i>big five personality</i> sedangkan variabel bebas pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kemampuan beradaptasi Populasi pada penelitian Yeni adalah Mahasiswa Kedokteran Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

NO	PENELITI	JUDUL	METODOLOGI	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
						<p>Surabaya sedangkan populasi pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta</p> <p>3. Instrumen pada penelitian yeni adalah skala <i>Big Five Personality</i> sedangkan penelitian pada peneliti menggunakan skala kemampuan beradaptasi dan stres akademik</p> <p>4. Analisa data pada penelitian Yeni menggunakan uji korelasi <i>product moment pearson</i> sedangkan peneliti pada</p>

NO	PENELITI	JUDUL	METODOLOGI	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
						penelitiannya menggunakan analisa uji korelasi <i>fisher</i>
2.	Putu Utami Teja Saraswati, Gusti Ayu Ary Antari, I Kadek Saputra	Hubungan komunikasi orang tua – anak dengan stres akademik mahasiswa tahun pertama program studi sarjana keperawatan dan profesi ners FK UNUD Bali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain : deskripsif korelasional dengan rancangan <i>cross-sectional</i> 2. Populasi : Mahasiswa tahun pertama PSSKPN FK Universitas Udayana 3. Teknik pengambilan sampel : total <i>sampling</i> 4. Jumlah sampel : 61 orang 5. Uji statistik : <i>pearson product moment</i> dengan tingkat kepercayaan 95 % 	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif lemah yang bermakna antara komunikasi orangtua-anak dengan stres akademik ($r = -0,363$; $p \text{ value} = 0,004$; $\alpha = 0,05$). Nilai koefisien korelasi adalah negatif ($r = -0,363$) yang berarti bahwa semakin baik komunikasi orang tua maka semakin rendah stres akademik yang dialami oleh responden. Hasil pvalue kurang dari 0,05 mengindikasikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat menggunakan stres akademik 2. Desain : deskritif korelasional dengan rancangan <i>cross-sectional</i> 3. Populasi : mahasiswa tahun pertama program studi sarjana keperawatan 4. Teknik pengambilan sampel : total <i>sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas pada penelitian ini menggunakan komunikasi orang tua-anak sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti variabel bebas adalah kemampuan beradaptasi 2. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa program studi sarjana keperawatan dan profesi ners FK UNUD Bali sedangkan populasi pada penelitian yang dilakukan

NO	PENELITI	JUDUL	METODOLOGI	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
				bahwa hipotesis alternatif (ha) diterima		peneliti adalah hanya mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 3. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi <i>product moment pearson</i> sedangkan peneliti pada penelitiannya menggunakan analisa uji korelasi <i>fisher</i>
3	Ahmad Yanizon, Ryan Syarwendah	Hubungan Antara Penyesuaian diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan	1. Desain : penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional 2. Populasi : 207 mahasiswa tahun pertama Fakultas Keguruan Ilmu	korelasi antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa adalah 0,271 dan sig 0,002 < 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa	1. Variabel bebas menggunakan penyesuaian diri / kemampuan beradaptasi 2. Desain penelitian kuantitatif dengan	1. Variabel terikat pada penelitian ini menggunakan prestasi belajar sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti

NO	PENELITI	JUDUL	METODOLOGI	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Universitas Riau Kepulauan	Pendidikan Universitas Riau Kepulauan 3. Penentuan jumlah sampel dengan rumus Taro Yamane 4. Sampel : 136 orang Uji statistik : rumus korelasi <i>Product Moment</i>	terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa	pendekatan koorelasional 3. Populasi pada mahasiswa baru	menggunakan variabel terikat stres akademik 2. Populasi pada penelitian Ahmad & Ryan di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti penelitian ini berada di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 3. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane

NO	PENELITI	JUDUL	METODOLOGI	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
						<p>sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik <i>non - probability sampling</i></p> <p>4. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi <i>product moment pearson</i></p> <p>sedangkan peneliti pada penelitiannya menggunakan analisa uji korelasi <i>fisher</i></p>

STIKES BETHESDA YAKKUM